

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Syariah**

##### **1. Pengertian Bank Syariah**

Menurut Halil Khusairi, pengertian bank syariah secara umum ialah pengoperasian bank yang harus disesuaikan dengan prinsip syariah. Ada beberapa istilah penyebutan bank syariah, yaitu bank tanpa bunga, bank tanpa riba, serta bank syariah. Bank syariah dalam operasionalnya menerapkan prinsip dasar pada Al-Quran dan hadist.<sup>25</sup>

Bank syariah menurut Muhammad adalah ketentuan akad pada saat perjanjian diawal antara nasabah dengan bank bersumber pada hukum islam. Bank syariah beroperasi tanpa adanya bunga, yang beroperasinya berlandaskan pada Al-Quran dan hadist Nabi Muhammad SAW. Perbedaan ini lah yang signifikan pada bank syariah dan bank konvensional berdasarkan prinsip dan hukum islam.<sup>26</sup>

Asal kata Bank yaitu dari bahasa Perancis *Bangque* dan bahasa Italia *Banco*, yang berarti lemari atau bangku. Dimaksud lemari yaitu berfungsi sebagai tempat penyimpanan atau menempatkan barang-barang yang berharga seperti emas, perak, dan uang. Pada umumnya bank syariah yaitu suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa berupa penyimpanan uang maupun peminjaman uang serta jasa-jasa lainnya berdasarkan akad-akad yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang berlandaskan AL-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Bank syariah juga beroperasi tanpa adanya riba, maysir, dan gharar. Antara bank dan nasabah saling menguntungkan, dimana bank

---

<sup>25</sup>Halil Khusairi, *Hukum Perbankan Syariah*, jurnal Al-Qisthu, vol 13, no. 1, 2015, hal. 34

<sup>26</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), hal.170

syariah menerapkan tanpa adanya bunga dan bagi hasil. Bisa dikatakan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan menurut Al-Quran dan hadist.

## **2. Prinsip Dasar Bank Syariah**

Dalam operasional bank syariah memiliki prinsip dasar, sebagai berikut:

### **a. Keadilan**

Penerapan bagi hasil yang telah disepakati bersama merupakan prinsip keadilan yang saling menguntungkan.

### **b. Kesederajatan**

Bank syariah tidak membeda-bedakan nasabah dalam peminjam dana maupun penyimpan dana. Nasabah dengan kebutuhan dan kepemilikan dana yang berbeda tetap memiliki hak untuk memilih fasilitas di bank syariah resiko dan keuntungan yang sama.

### **c. Ketentraman**

Bank syariah yang memiliki produk-produk tanpa adanya riba didalamnya, hal ini nasabah merasakan kenyamanan lahir dan batin. Inilah perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional.<sup>27</sup>

## **3. Dasar Akad Bank Syariah**

### **a. Bagi Hasil**

Bagi hasil ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah guna membagi hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola dana atau mudharib sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan bagi hasil berlandaskan akad mudharabah dan musyarakah. Dalam akad mudharabah pembagian keuntungan bagi hasil dapat melalui pengelola dana dengan penyimpan dana atau

---

<sup>27</sup> Rachmadi usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*(Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal. 35-36

pengelola dana dengan penerima dana. Sedangkan akad musyarakah adalah kesepakatan dua belah pihak atau lebih sebelum pembagian keuntungan suatu usaha tertentu.

b. **Jual Beli**

Jual beli berlandaskan akad istishna atau murabahah. Akad murabahah adalah akad jual beli antara penjual dan pembeli yang menentukan harga jual kepada pembeli dan pembeli membayar lebih sebagai keuntungannya yang telah disepakati. Pembayaran dapat dilakukan secara lunas maupun mengangsur.

c. **Wadiah**

Wadiah atau simpanan dana yaitu nasabah yang memiliki kelebihan dana dapat di tabung dengan tujuan investasi guna memperoleh keuntungan. Seperti pada bank konvensional al-wadiah seperti halnya giro. Fasilitas wadiah memberikan manfaat kepada nasabah jika sewaktu-waktu ingin menarik dana dengan giro, cek, bilyet, dan kartu ATM serta sarana pembayaran lainnya.

d. **Sewa**

Akad sewa menyewa dibagi menjadi dua jenis, ijarah yaitu sewa murni seperti halnya transaksi jasa sewa menyewa suatu barang melalui bank berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat oleh penyewa dan pemberi jasa. Ijarah al muntahiyah bit tamlik yaitu sewa menyewa dan jual beli, sama halnya ijarah murni pada akad Ijarah al muntahiyah bit tamlik ini penyewa memiliki hak untuk membeli barang sewa pada akhir masa sewa.<sup>28</sup>

## **B. Financing to Deposit Ratio (FDR)**

### **1. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Menurut Dwi Suwiknyo, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan

---

<sup>28</sup> Muhammad, *Manajemen dan.....*, hal. 27-28

pembiayaan.<sup>29</sup> Rasio ini dapat mengukur tingkat likuiditas, jika menunjukkan rasio yang tinggi maka suatu bank memberikan dananya juga tinggi. Jika sebaliknya rasio semakin rendah tingkat pengeluaran dana minimum. Hal ini dikarenakan penyaluran dana merupakan tujuan dari penghimpunan dana bank dan juga salah satu pendukung pendapatan terbesar bank. Dana yang telah dihimpun lalu disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dana tidak dapat dipinjam untuk diinvestasikan.

*Financing to Deposit Ratio* berdasarkan Surat Edaran BI No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tidak boleh melebihi 110%, hal ini bank tidak boleh menyalurkan dananya melebihi jumlah dana pihak ketiga asalhakan tidak melebihi 110%. Jika suatu bank melebihi batas yang telah ditetapkan BI maka bank telah dinyatakan tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai perantara dengan baik.<sup>30</sup> Fungsi dari rasio FDR ialah salah satu indikator penilaian untuk mengetahui likuiditas bank syariah. Tidak lepas dari kemampuan bank dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan dengan investor, sehingga dana yang diinvestasikan oleh dana pihak ketiga atau masyarakat menunjukkan kerjasama yang baik antara pihak bank yang bersangkutan dengan pihak investor. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

## C. Capital Aquancy Ratio (CAR)

### 1. Pengertian *Capital Aquancy Ratio* (CAR)

Menurut Vithzal Rivai, et. all. CAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum jika terjadi risiko. Rasio ini berfungsi mengukur kemampuan bank dalam menjaga kesehatan dan keamanan bank pada pengalokasian dana

---

<sup>29</sup> Dwi suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 148

<sup>30</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,(UPP AMP YKPN Yogyakarta,2005), hal. 55

pada aktiva tergantung risiko setiap investor.<sup>31</sup> Berbeda dengan FDR semakin naik risiko maka semakin buruk manajemen investasinya, sebaliknya CAR menunjukkan tingkat rasio tinggi maka bank tersebut mampu memenuhi kecukupan modal. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

## 2. Batas Minimum CAR

Bank Indonesia (BI) setiap tahunnya telah merubah batas minimum CAR, antara lain:

- a. Surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993, Bank Indonesia menentukan batasan minimum CAR sebesar 8% dari Risiko (ATMR)
- b. Surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 31/146/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 menurun menjadi 4% dari Risiko (ATMR), penurunan ini terjadi karena krisis ekonomi dan moneter pada waktu itu di Indonesia.<sup>32</sup>

## D. Non Performing Financing (NPF)

### 1. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Ismail, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan dana kredit yang bermasalah. Bank Indonesia telah menetapkan besarnya NPF yang ditanggung bank sebesar kurang dari 5%, artinya bank harus mengatur dan membatasi dana yang dikeluarkan tidak lebih 5% agar bank tidak mengalami kekurangan pendapatan sehingga penyaluran dana akan terhambat. Semakin besar NPF mengakibatkan kemacetan dalam mendapatkan keuntungan karena dana terhambat dan tidak dapat melakukan perputaran aktiva produktif lainnya.<sup>33</sup> Rumus NPF sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Veitzhal Rivai, et. all., *Financial Institution.....*, hal. 850

<sup>32</sup>Veitzhal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori....*, hal. 785

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2. Macam-macam NPF

Ada 2 macam NPF, yaitu:

### a) NPF Gross

NPF Gross adalah rasio pengukur pembiayaan bermasalah sebelum dikurangi CKPN dengan perhitungan sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Pada NPF Gross pembiayaan bermasalah berupa pembiayaan yang kualitasnya kurang lancar, macet, dan nilai yang tercatat di neraca dengan gross (belum dikurangi CKPN). Total pembiayaannya di total berdasarkan nilai di neraca dengan gross (belum dikurangi CKPN). Sedangkan angka rasio dihitung tidak dalam pertahun.

### b) NPF Net

NPF Net adalah rasio pengukur pembiayaan bermasalah sesudah dikurangi CKPN dari total kredit, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} - \text{CKPN Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Pada NPF Gross pembiayaan bermasalah berupa pembiayaan yang kualitasnya kurang lancar, macet, dan nilai yang tercatat di neraca. CKPN adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang merupakan cadangan untuk mengatasi terjadinya kerugian akibat pengelolaan dana dalam aktiva produktif, yang mencakup CKPN secara individual dan kolektif. Total pembiayaannya di total berdasarkan nilai di neraca dengan gross (belum dikurangi CKPN). Sedangkan angka rasio dihitung tidak dalam pertahun.

---

<sup>34</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 281

## **E. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)**

### **1. Pengertian BOPO**

Menurut Dendawijaya, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatur biaya operasional dan Pendapatan Operasi.<sup>35</sup> Biaya operasional merupakan biaya yang direalisasikan oleh bank untuk menjalankan kegiatan usahanya dibidang beban bunga, beban marketing, beban karyawan, dan beban operasi lainnya. Pendapatan Operasi merupakan pendapatan yang bersasal dari manajemen dana dalam bentuk kredit dan Pendapatan Operasi lainnya. Rasio BOPO ini adalah sebagai rasio pengukur kemampuan Pendapatan Operasi untuk menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO semakin meningkat itu artinya bank kurang mampu dalam menekan biaya dan berakibat meningkatnya Pendapatan Operasi, dimana akan mengakibatkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Perhitungan BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

## **F. Profitabilitas**

### **1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu perhitungan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan seperti penjualan, total aktiva, serta modal.<sup>36</sup> Profitabilitas menjadi titik pusat untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menjalankan manajemen keuangan secara efisien atau tidak. Efisien suatu perusahaan dapat dilihat dari perbandingan laba dengan modal yang dikeluarkan apakah menghasilkan laba atau tidak. Suatu perusahaan menghasilkan laba merupakan untuk menilai tingkat kesuksesan

---

<sup>35</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi* ,(Ghalia Indonesia: Bogor,2009) ,hal 121

<sup>36</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hal. 196

berdirinya perusahaan. Laba bank terjadi jika jumlah keuntungan yang diterima lebih besar dari pada jumlah biaya pengeluaran.

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai instrumen mengukur tingkat eektivitas kerja manajemen perusahaan. Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) sangat berperan penting bagi bank dikarenakan ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan kinerja kredibilitas perusahaan. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan, maka keuntungan perusahaan dalam mengatur efektivitas perusahaan ikut meningkat. Laba yang tinggi akan menarik minat investor karena perusahaan memiliki andil yang maksimal.<sup>37</sup> ROA dipenelitian ini menjadi indikator pengukuran suatu kinerja keuangan perbankan. Perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi yang relevan dalam penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”.<sup>38</sup> Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada uraian terdahulu kesimpulannya adalah Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Dilihat dari selama periode penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji

---

<sup>37</sup> Khoerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung; CV Pustaka Setia, 2013) hal. 345-346

<sup>38</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, vol. 2, no. 1, 2018, hal. 17

normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Persamaan penelitian yang dilakukan Medina dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan Profitabilitas. Perbedaan penelitian Medina dengan penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian Medina menggunakan objek lebih dari satu bank syariah di Indonesia dari periode 2012 sampai 2016, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan fokus satu bank saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Munandir dengan judul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017”.<sup>39</sup> Dari hasil penelitian tersebut adalah variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan belum maksimal. Variabel NPF berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Metode analisis data yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Persamaan penelitian yang dilakukan Imam dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan variabel FDR dan NPF dan sampel penelitian Bank BCA Syariah. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini adalah pada periode november 2017 sampai April 2018, sedangkan pada penelitian ini periode 2012 sampai 2019.

Yuwita Ariessa Pravasanti meneliti tentang “Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampak terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia”.<sup>40</sup> Hasil penelitian menunjukkan variabel NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. FDR berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>39</sup> Imam Munandir, Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017, Skripsi ekonomi dan bisnis islam, IAIN Padangsidempuan 2018, hal. 47

<sup>40</sup> Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampak terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, vol. 4, no. 03, 2018, hal. 157

CAR. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap CAR, sedangkan NPF, FDR dan CAR berpengaruh terhadap ROA. Persamaan penelitian yang dilakukan Yuwita dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan ROA. Perbedaan penelitian Yuwita dengan penelitian ini adalah variabel dependen ada dua yaitu CAR dan ROA serta menggunakan sampel 12 perbankan syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen dan satu bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF). Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”.<sup>41</sup> Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada uraian terdahulu kesimpulannya adalah Pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada meningkatnya ROA, begitu pula sebaliknya. NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan NPF tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian yang dilakukan Slamet dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan variabel FDR dan NPF. Perbedaan

---

<sup>41</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF). Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, *Accounting Analysis Journal*, vol. 3, no. 4, 2014, hal. 473

penelitian Slamet dengan penelitian ini adalah sampel penelitian, penelitian Slamet menggunakan sampel dari empat bank umum syariah, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan satu bank.

Misbahul Munir meneliti tentang “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”.<sup>42</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Hasil penelitiannya diperoleh hasil CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Sedangkan secara parsial berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan penelitian yang dilakukan Misbahul dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dengan variabel yang sama yaitu CAR, NPF, FDR. Perbedaan penelitian Misbahul dengan penelitian ini adalah pengolahan data yang menggunakan EVIEWS versi 9 dan periode penelitian selama tahun 2015 sampai 2018 yaitu 38 bulan.

Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari meneliti mengenai “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”.<sup>43</sup> Hasil penelitian menunjukkan variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

---

<sup>42</sup> Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Journal of Islamic Economics Finance and Banking, vol. 1, no. 1&2, 2018, hal. 97

<sup>43</sup> Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, *Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*, Jurnal GeoEkonomi, 2020, vol.11, no. 1, hal. 87

ROA. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Persamaan penelitian yang dilakukan Nadi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan satu lembaga keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Fitriana berjudul “Pengaruh NPF, CAR, Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI”.<sup>44</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Economic Value Added* terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 hingga tahun 2014. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Economic Value Added* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS20. Persamaan penelitian yang dilakukan Endang dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan variabel yang sama yaitu CAR dan NPF. Perbedaan penelitian Endang dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel EVA dan sampel penelitian menggunakan 12 lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel satu lembaga keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf W. dan Salamah Wahyuni dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM”.<sup>45</sup> Hasil penelitian adalah Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara

---

<sup>44</sup> Endang Fitriana, *Pengaruh NPF, CAR, Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI*, jurnal ilmu dan riset Manajemen, vol. 5, no. 4, 2016, hal. 15

<sup>45</sup> Muhammad Yusuf W. dan Salamah Wahyuni, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM*, jurnal Bisnis dan Manajemen, vol. 17, no. 1, 2017, hal. 60.

parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA. Persamaan penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda. Perbedaan penelitian Muhammad Yusuf dengan penelitian ini adalah sampel penelitian diambil dari laporan tahunan keuangan selama empat tahun berturut-turut selama periode 2012 sampai tahun 2015, sehingga jumlah observasi 9 bank Syariah yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel triwulan dari satu bank syariah.

Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim dan Syarifah Gustiawati meneliti tentang “Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas”.<sup>46</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BJB Syariah Bogor tahun 2010 - 2018. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan variabel NPF memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa NPF yang rendah cenderung membuat ROA naik dan sebaliknya. variabel CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak terjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profit yang tinggi. Persamaan penelitian yang dilakukan Rifka dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan dengan variabel yang sama yaitu NPF dan CAR. Perbedaan penelitian Rifka dengan penelitian ini adalah terletak

---

<sup>46</sup> Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, Syarifah Gustiawati, *Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas*, Journal of Islamic Economics and Banking, vol, 1, no.1, 2019, hal. 34-35

pada tempat penelitian di Bank BJB Syariah Bogor periode 2010 sampai 2018.

Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria meneliti tentang “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol *Size*”<sup>47</sup>. Dalam penelitiannya ditemukan ada hubungan yang tidak signifikan antara CAR dan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Oleh karena itu, Bank Muamalat Indonesia harus selalu tetap pada tingkat yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan stabilitas bank. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, koefisien yang negatif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai NPF mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai ROA yang mengalami penurunan. Variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, Alasannya tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari FDR terhadap ROA adalah FDR merupakan jenis rasio likuiditas bank. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel SIZE berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian yang dilakukan Dwi dan Shoimatul dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan dengan variabel yang sama yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO. Perbedaan penelitian Dwi dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan disertai variabel kontrol.

Yohana Irene Iras yang meneliti tentang “Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”<sup>48</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF dan FDR terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini sangat dimungkinkan karena pembiayaan

---

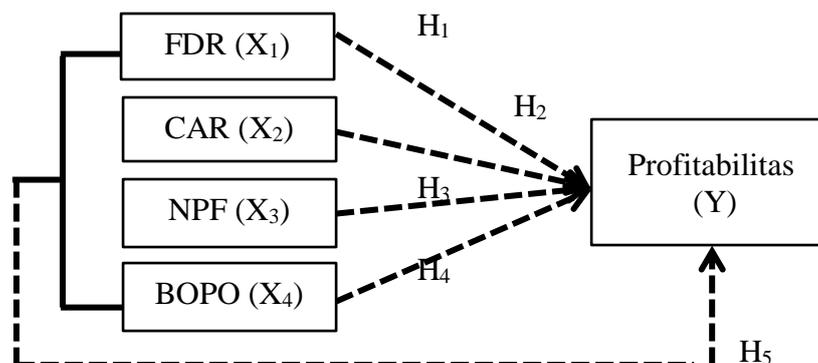
<sup>47</sup> Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size*, Jurnal Manajemen, vol. 8, no.1, 2019, hal. 59-68.

<sup>48</sup> Yohana Irene Iras, *Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Akutansi Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016, hal.7-10

bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar. Sedangkan, Tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini bisa disebabkan karena pendapatan Bank Umum Syariah tidak langsung dari besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tetapi perolehannya berdasarkan *nisbah* yang belum diketahui secara pasti nilainya. Persamaan penelitian yang dilakukan Yohana dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan dengan variabel yang sama yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO. Perbedaan penelitian Yohana dengan penelitian ini adalah sampel yang diteliti Bank Umum Syariah di Indonesia (BI) selama periode 2011 sampai 2013, sedangkan penelitian ini satu sampel bank syariah.

## H. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Konseptual**



Keterangan :

1. H1 : Hubungan parsial antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan Profitabilitas
2. H2 : Hubungan parsial antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Profitabilitas
3. H3 : Hubungan parsial antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan Profitabilitas

4. H4 : Hubungan parsial antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) dengan Profitabilitas
5. H5 : Hubungan simultan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) dengan Profitabilitas

### I. Hipotesis pada Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah suatu penelitian yang diinterpretasi dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antar beberapa variabel atau lebih.<sup>49</sup> Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh signifikan antara *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas
- H<sub>4</sub> : Ada pengaruh signifikan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Profitabilitas
- H<sub>5</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

---

<sup>49</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press , 2015), hal. 68.